

RINGKASAN

Pengendalian Hama Ulat Grayak (*Spodoptera frugiperda*) di PT Syngenta Seed Indonesia Field Production Malang, Dhiva Singgih Purwanto, NIM D31230592, Tahun 2026, Program Studi Manajemen Agribisnis, Jurusan Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember, Suwinda Fibriani, S.P., M.Biotek. (Dosen Pembimbing), Alaik In'ami, S.P. (Pembimbing Lapangan).

Jagung (*Zea mays* L.) merupakan salah satu komoditas pangan strategis yang memiliki peranan penting dalam memenuhi kebutuhan pangan, pakan ternak, dan bahan baku industri di Indonesia. Seiring meningkatnya kebutuhan jagung nasional, penggunaan benih jagung hibrida bermutu tinggi menjadi salah satu faktor utama dalam mendukung peningkatan produktivitas dan kualitas hasil panen. Dalam proses produksi benih jagung hibrida, keberadaan hama ulat grayak (*Spodoptera frugiperda*) menjadi salah satu kendala yang dapat menurunkan pertumbuhan tanaman, mengurangi kualitas pertanaman, serta berpotensi menurunkan hasil dan mutu benih yang dihasilkan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengendalian yang tepat dan terintegrasi untuk menjaga keberhasilan produksi benih jagung hibrida.

Kegiatan magang dilaksanakan di PT Syngenta Seed Indonesia, yaitu pada unit *Field Production* Malang dan *Plant Operation* Pasuruan mulai tanggal 9 Februari sampai 5 Juni 2026. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman kerja, serta kemampuan mahasiswa dalam menghubungkan teori yang diperoleh selama perkuliahan dengan kondisi nyata di dunia industri perbenihan. Selama pelaksanaan magang, mahasiswa terlibat secara langsung dalam berbagai kegiatan produksi benih jagung hibrida mulai dari tahap pra tanam, penanaman, pemeliharaan tanaman, pengendalian hama dan penyakit, hingga proses pascapanen dan pengolahan benih di pabrik. Metode yang digunakan selama kegiatan magang meliputi observasi, wawancara, praktik kerja secara langsung, serta pengumpulan data primer dan sekunder yang kemudian dianalisis dan disusun dalam bentuk laporan magang.

Pengendalian hama ulat grayak di PT Syngenta Seed Indonesia dilakukan melalui pemantauan rutin kondisi pertanaman, identifikasi gejala serangan, serta penerapan tindakan pengendalian yang sesuai dengan tingkat serangan di lapangan. Gejala serangan ulat grayak ditandai dengan adanya lubang tidak beraturan pada daun, kerusakan pada titik tumbuh, serta keberadaan kotoran larva pada bagian pucuk tanaman. Upaya pengendalian dilakukan melalui aplikasi insektisida sesuai rekomendasi perusahaan dan didukung oleh penerapan teknik budidaya yang baik untuk menjaga kesehatan pertanaman. Pelaksanaan pengendalian yang tepat terbukti mampu menekan tingkat serangan hama sehingga pertumbuhan tanaman tetap optimal dan kualitas produksi benih dapat dipertahankan sesuai standar perusahaan.

Melalui kegiatan magang ini, mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai sistem produksi benih jagung hibrida, khususnya dalam aspek pengendalian hama ulat grayak sebagai salah satu faktor penting dalam menjaga produktivitas tanaman dan mutu benih. Pengalaman tersebut memberikan bekal pengetahuan, keterampilan teknis, serta wawasan profesional yang bermanfaat dalam menghadapi dunia kerja di bidang agribisnis dan industri perbenihan.